

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan suatu daerah merupakan salah satu kegiatan penting yang bertujuan untuk menjadikan sebuah desa menjadi lebih maju. Pembangunan dilakukan secara sadar serta terus menerus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada wilayah tersebut. Pada umumnya, proses pembangunan pada suatu daerah bukanlah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakatnya, melainkan kegiatan yang dilaksanakan secara bersama sama oleh seluruh masyarakat. Peran desa sangat dibutuhkan pada kegiatan pembangunan, karena desa dianggap sebagai suatu basis kekuatan ekonomi, sosial, dan politik. Oleh karena itu, desa perlu mendapatkan perhatian yang serius oleh pemerintah. Untuk mencapai tujuan berupa menjadikan masyarakat yang terberdaya. Selain itu proses pengembangan wilayah pedesaan dilakukan dalam upaya menanamkan landasan ekonomi, sosial budaya politik, keamanan serta ketahanan pada wilayah tersebut (Ruru & Plangiten, n.d. 2019).

Secara umum pembangunan mempunyai peran sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memecahkan berbagai masalah sosial yang terjadi pada suatu wilayah. Karena pada wilayah tertentu, terutama pada kawasan pedesaan sering terjadi masalah sosial dimana masyarakatnya mengalami keterbelakangan

sosial dan kemiskinan (Ahmad & Taryono, 2021). Pembangunan daerah tentunya juga tidak lepas dari campur tangan masyarakat sekitar. Pada prosesnya, partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembangunan. Partisipasi masyarakat dianggap sebagai faktor yang dapat meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam proses pemberdayaan suatu daerah. Karena partisipasi masyarakat merupakan kesediaan dalam melakukan segala program kerja sesuai dengan kemampuan masing masing. Artinya, masyarakat melakukan segala bentuk kegiatan secara sukarela, baik dalam bentuk finansial maupun sosial. Masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pembangunan daerah, serta dituntut mempunyai kreatifitas lebih dan berinovasi dalam pengelolaan potensi daerah. Dengan partisipasi masyarakat yang tinggi, kegiatan pembangunan akan berjalan dengan baik, dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Hasanah et al., 2020).

Pembangunan dapat berjalan dengan baik tentu harus dibarengi dengan pemimpin yang baik. Di dalam al-Qur'an terdapat prinsip-prinsip kepemimpinan yang harus dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat diantaranya surat Al-Baqarah 30 berbunyi:

لَدِمَاءَ فُكْوَيْسَ فِيهَا يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالُوا ۗ خَلِيفَةً لِّأَرْضِ أَ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ ۗ لَكَ وَتُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنَحْنُ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".

Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Al-Qurtubi dan yang lainnya menjadikan ayat ini sebagai dalil wajibnya mengangkat khalifah untuk memutuskan perkara di tengah umat manusia dalam perkara yang mereka sengketakan, memutuskan perkara yang mereka perebutkan, juga menolong orang yang teraniaya dari orang yang menzhaliminya, menegakkan hukum, mencegah berbagai perbuatan keji, dan perkara-perkara penting lainnya yang tidak mungkin ditegakkan kecuali dengan adanya imam (pimpinan). Namun sangat penting partisipasi masyarakat dalam mendukung pemimpin guna mewujudkan pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan suatu wilayah dapat diartikan sebagai wujud keikutsertaan masyarakat setempat dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan berupa tenaga fisik. Masyarakat dapat memberi masukan pada setiap kegiatan, keahlian, modal atau materi, serta melakukan pemanfaatan dan menikmati hasil yang timbul akibat adanya proses pembangunan. Masyarakat setempat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam melakukan pembangunan. Setiap individu mempunyai hak, dan tanggung jawab serta kewajiban untuk ikut berperan dalam pembangunan. Karena apabila dalam suatu

pembangunan tidak diimbangi dengan campur tangan masyarakat setempat, akan sulit untuk merealisasikan tujuan pembangunan yang sudah ditetapkan (Ahmad & Taryono, 2021).

Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan merupakan bentuk kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan dapat dilihat dari karakteristik setiap individu. Karena pada umumnya, setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya. Partisipasi seseorang dalam proses pembangunan dapat dilihat dari segala aspek. Dalam membangun sebuah daerah menjadi lebih tertata, karakter seseorang dapat dilihat melalui tingkat pendidikan, usia, jenis pekerjaan, serta pendapatan yang mereka peroleh. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melakukan pembangunan desa. Partisipasi masyarakat dilihat dari adanya faktor pendukung berupa karakteristik individu pada wilayah tersebut, meliputi usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, serta pendapatan pada setiap individu.

Usia setiap individu dapat mempengaruhi tingkat partisipasi pada kegiatan pembangunan wilayah. Semakin meningkat usia seseorang semakin tinggi ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Tingkat partisipasi individu yang tinggi terjadi apabila usia setiap individu berada pada usia produktif. Usia produktif setiap individu berada pada kisaran 15-65 tahun. Kelompok umur ini akan lebih aktif

karena menganggap diri mereka lebih mampu menyumbangkan tenaganya dibandingkan kelompok umur 65 tahun ke atas. Dengan kata lain, golongan muda dianggap lebih memiliki energi untuk memberikan bantuan dalam bentuk tenaga terutama pemeliharaan saluran lingkungan secara fisik. Pengaruh usia produktif juga tidak selalu mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat pada setiap daerah menjadi tinggi (Jatmiko, 2017). Karena tidak sedikit juga usia produktif yang kurang memperhatikan adanya proses pembangunan pada wilayah mereka. Artinya tingkat partisipasi pada usia tersebut dapat dikatakan rendah. Namun usia yang terlalu lanjut juga mengakibatkan tingkat partisipasi setiap individu (Budiman et al., 2013).

Tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas desa juga terbentuk dengan adanya faktor jenis kelamin. Jenis kelamin mempunyai hubungan terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan baik dalam bentuk partisipasi gagasan, tenaga dan biaya. Pada umumnya masyarakat berjenis kelamin laki-laki dalam kelompok masyarakat cenderung lebih berpartisipasi, karena kelompok ini lebih peduli terhadap pemeliharaan saluran lingkungan, baik dalam menghadiri pertemuan, kerja bakti atau gotong royong. Sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan hanya menyiapkan makanan dan minuman serta pekerjaan yang ringan. Selain itu dengan adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita dapat menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita.

Dengan demikian kecenderungan kelompok pria akan lebih banyak ikut berpartisipasi dibandingkan dengan kelompok Wanita (Jatmiko,2017).

Suatu daerah dengan tingkat partisipasi yang tinggi juga dipengaruhi dengan adanya tingkat Pendidikan pada setiap individu. Tingginya pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingginya tingkat partisipasi individu tersebut. Pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi pemeliharaan saluran lingkungan dalam bentuk partisipasi gagasan dan biaya. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, maka masyarakat akan semakin sadar terhadap perlunya partisipasi dalam memberikan gagasan. Gagasan tersebut bisa berupa menghadiri rapat kegiatan pemeliharaan saluran lingkungan, memberikan ide/ usul, saran, maupun kritik atau bahkan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi terkait dengan pemeliharaan saluran lingkungan. Selain itu semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, maka pemahaman mengenai partisipasi bisa jadi lebih baik, efektif, dan bervariasi, masyarakat juga lebih bersedia menerima masukan maupun kritik sehingga dapat berdampak pada tingkat partisipasi yang lebih baik (Jatmiko, 2017).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan juga tidak lepas dari adanya pengaruh pendapatan seseorang dalam tinggi rendahnya partisipasi dalam suatu kelompok masyarakat, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula partisipasi dalam proses pembangunan tersebut. Semakin besar pendapatan masyarakat maka pilihan untuk memberikan bantuan berupa uang ataupun dalam bentuk makanan atau minuman semakin besar, atau sebaliknya

semakin sedikit pendapatan yang dimiliki maka masyarakat akan berpikir dua kali atau memikirkan matang- matang sebelum mengambil keputusan untuk memberikan bantuan biaya dalam pemeliharaan saluran lingkungan (Jatmiko, 2017).

Seseorang dengan pekerjaan yang tetap cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang rendah dibanding pekerjaan yang tidak tetap untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Faktor pekerjaan memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam menghadiri kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan saluran lingkungan serta perannya dalam memberikan ide, saran, maupun solusi terhadap permasalahan pemeliharaan saluran lingkungan (Jatmiko, 2017).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya karakteristik masyarakat berupa, umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, serta pendapatan seorang individu juga akan mempengaruhi pembangunan suatu daerah. Bentuk keterlibaan masyarakat dalam proses pembangunan tersebut, dapat disebut sebagai bentuk proses dari pembangunan desa. Didukung dengan adanya keterlibatan pemerintah desa juga kan mendorong serta meberikan kekuatan warga setempat untuk mrningkatkan kesadaran diri masyarakat untuk ikut serta dalam melaksanakan pengelolaan desa sebagai destinasi wisata (Damayanti et al.,2022).

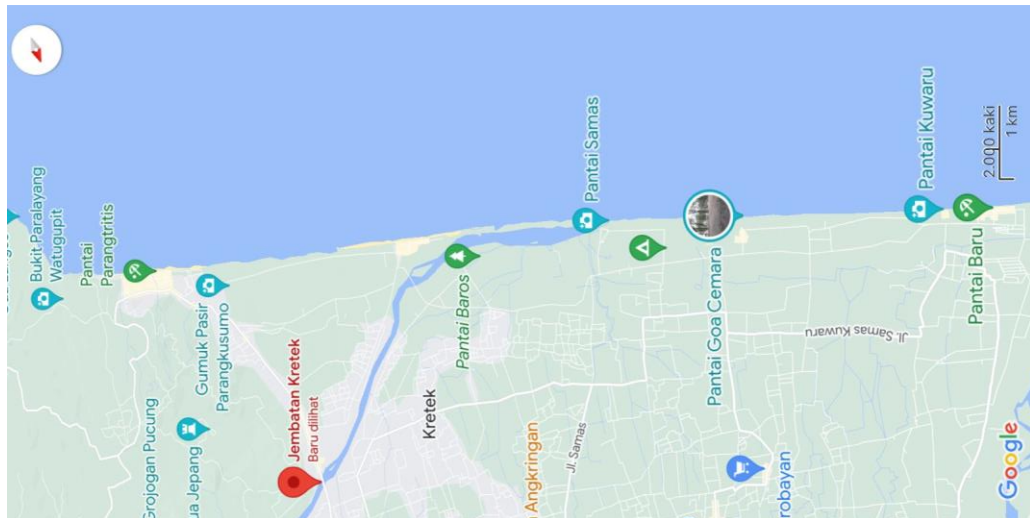
Seiring dengan proses pembangunan, alasan utama yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai sifat yang sangat penting yakni, merupakan

suatu hal yang berguna dalam memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, serta sikap masyarakat pada wilayah tersebut (Hakim et al., 2017). Masyarakat akan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dalam program pembangunan apabila pemerintah melibatkan masyarakat itu sendiri dalam proses perencanaannya. Dengan begitu, masyarakat akan lebih mengetahui sebagian besar program yang akan dilaksanakan, dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap kegiatan tersebut (Henry et al., 2014). Proses perencanaan program pembangunan suatu wilayah harus sesuai dengan kebutuhan serta memperhatikan masalah yang menjadi salah satu sasaran dari program tersebut. Karena semakin banyak permasalahan yang didapat, maka akan semakin rumit pula proses penyusunan perencanaan suatu program pembangunan. Dengan begitu, perlunya kesadaran dari masyarakat untuk ikut serta dalam proses tersebut sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar nantinya proses perencanaan dapat berjalan dengan lancar, serta mempunyai tujuan yang sama antar individu. Masyarakat mempunyai kebutuhan serta minat yang sangat beragam, begitu pula dengan kemampuan masing masing individu (Ahmad & Taryono, 2021).

Pembangunan suatu wilayah juga dilaksanakan pada kawasan jembatan kretek Bantul, Yogyakarta. Dalam surat kabar harian jogja, proyek jembatan yang dibangun pada tanggal 27 januari 2021 tersebut mempunyai panjang 1,7 KM yang diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2022. Jembatan yang menghubungkan jalur jalan lintas selatan tersebut berada di atas laguna pantai depok. Setelah



jembatan tersebut didirikan, kini kawasan tersebut menjadi ramai pengunjung. Terdapat beberapa perubahan yang cukup signifikan yang telah terjadi seiring dengandibangunnya proyek tersebut.



Sumber : google map, 2023

### Gambar 2.1

Tampak Lokasi Jembatan Baru Kretek Bantul

Gambar di atas merupakan lokasi jembatan baru kretek Bantul, dimana lokasi jembatan berada diatas sungai opak, dan merupakan penghubung antara pantai parangtritis, samas, goa cemara, dan pantai kuwaru, serta pantai lain yang berada pada sekitar jembatan kretek Bantul. Pada gambar di atas lokasi wisata pantai berada pada satu garis, artinya masing masing pantai saling terhubung. Oleh karena

itu pembangunan jembatan kretek baru bertujuan untuk mempermudah akses perjalanan wisatawan untuk sampai pada lokasi wisata.

Disamping itu, jembatan kretek baru Bantul juga dekat dengan wisata pantai selatan, diantaranya pantai Depok, Cemara Sewu, sampai dengan pantai Parangtritis. Tidak hanya pantai, terdapat beberapa wisata yang berada tidak jauh dengan pantai, yakni wisata Gumuk Pasir yang tentunya tidak kalah menarik dengan wisata pantai. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian melalui kemudahan akses serta melakukan pembangunan dengan pengembangan kawasan wisata. Perlunya pengembangan kawasan wisata didasari dengan wilayah Jawa bagian selatan mempunyai potensi cukup besar untuk pengembangan wisata. Selain pengembangan wisata, kegiatan UMKM masyarakat desa juga harus dikembangkan. Seiring adanya pembangunan jembatan baru, kini kawasan tersebut menjadi tempat tujuan wisatawan. Dengan begitu, masyarakat juga perlu melakukan pengembangan UMKM untuk meningkatkan nilai ekonomi serta sebagai sentra untuk melengkapi kawasan wisata. Masyarakat dapat menambahkan wisata kuliner, juga melakukan penjualan produk lokal yang tentunya menjadi ciri khas desa.

Adanya jembatan baru juga membantu masyarakat, karena jembatan tersebut dapat menjadi akses menuju tempat wisata sekitar, sehingga biaya retribusi untuk masuk ke dalam tempat wisata dapat disesuaikan dengan banyaknya wisatawan yang datang. Namun penentuan biaya retribusi juga harus tepat dan sesuai dengan

fasilitas yang ada, sehingga wisatawan merasa puas berkunjung. Pariwisata pada kawasan pedesaan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Peningkatan pariwisata pada kawasan pedesaan mempunyai tujuan berupa objek dan daya tarik kehidupan pedesaan yang asri, yang mempunyai ciri khas pada masyarakatnya. Disamping itu, kawasan pedesaan mempunyai daya tarik tersendiri pada alam dan budayanya, sehingga dapat dijadikan sebuah peluang bagi masyarakat setempat (Hadiwijoyo, 2012).

Keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan potensi desa diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat agar lebih memadai. Karena, objek wisata merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi salah satu komoditi yang banyak digunakan oleh suatu wilayah. Objek wisata akan memberikan dampak yang cukup besar dan memberikan perubahan yang signifikan dalam ekonomi. Sebagai contoh, adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan dan minuman, serta penyedia jasa transportasi, dan berbagai jasa lainnya. Dengan melakukan berbagai program pembangunan taman wisata, secara otomatis akan mendorong berbagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat maupun masyarakat diluar objek wisata. Potensi wisata juga akan meningkatkan adanya keterlibatan, partisipasi, serta peran masyarakat di dalamnya. Hal tersebut terjadi karena masyarakat setempat masih bergantung pada potensi sumber daya alam yang ada pada wilayah tersebut (Hiariey, 2013).

Masyarakat setempat juga perlu melakukan monitoring terhadap fasilitas sekitar, perlunya fasilitas layak juga dapat menjadi nilai lebih pada kawasan wisata. Wisatawan akan lebih nyaman berada pada tempat yang tersusun dan terpelihara. Penambahan penginapan pada sekitar juga perlu diperhatikan. Pembangunan kawasan pantai menjadi tempat wisata, mengharuskan masyarakat melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik. Karena pariwisata juga menuntut kebersihan lingkungan wisata yang tinggi. Aspek kebersihan lingkungan sendiri tidak dibebankan kepada pemerintah atau Lembaga pengelola pariwisata saja, namun hal ini juga perlu adanya keikutsertaan seluruh masyarakat yang berada pada sekitar lokasi tersebut (Nawawi, 2013). Terkait dengan hal tersebut memang memerlukan dana yang tidak sedikit, namun pembangunan penginapan dalam lingkup wisata merupakan hal yang cukup penting. Hal tersebut akan membantu wisatawan agar tidak terlalu jauh dalam mengakses jalan menuju tempat wisata. Apabila dalam suatu wilayah wisata terdapat penginapan yang mempunyai ciri khas serta terjaga dan nyaman, wisatawan yang berkunjung akan menjadikan tempat tersebut sebagai tujuan penginapan hari selanjutnya. Pendapatan yang didapat dari penginapan akan membawa dampak baik bagi perekonomian setempat.

**TABEL 1. 1**

Data Pengunjung Pantai Parangtritis, Samas, Goa Cemara, dan Kuwaru

<b>Daerah</b>	<b>Sebelum (2020)</b>	<b>Sesudah (2022)</b>
Parangtritis	1487400	1921700
Samas	141876	173851
Goa Cemara	18843	23661
Kuwaru	13426	18238

Sumber : Data Pengunjung Pantai, Bantulkab.go.id

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pengunjung pantai Parangtritis, Samas, Goa Cemara, dan Kuwaru mengalami peningkatan dari sebelum dibangunnya jembatan baru kretek Bantul. Selain dampak dibangunnya jembatan baru kretek Bantul, peningkatan pengunjung ini diakibatkan sudah tidak adanya pembatasan dampak dari pandemi Covid-19. Sehingga ditambah adanya jembatan ini semakin menambah pengunjung pantai sekitar jembatan baru kretek Bantul.

**TABEL 1. 2**

## Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jembatan

<b>Daerah</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Parangtritis	14.377.545.000	18.152.113.000
Samas	1.403.181.000	2.137.002.000
Goa Cemara	189.081.750	271.229.820
Kuwaru	133.341.000	183.442.000

Sumber: Bantulkab.go.id, 2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan di beberapa objek wisata di sekitar kawasan jembatan baru kretek baru, Bantul Yogyakarta. Yang dimana ini membuktikan bahwa pembangunan jembatan baru kretek baru berhasil menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian di kawasan tersebut. Selain pembangunan jembatan, peningkatan ini dibarengi dengan sudah dibebaskannya peraturan mengenai pembatasan sosial akibat dari pandemi Covid-19.

Dengan melakukan penelitian pada kawasan jembatan baru kretek Bantul, Yogyakarta, dapat dilihat adanya masyarakat yang ikut serta maupun tidak ikut serta dalam proses pembangunan pada Kawasan tersebut. Hal tersebut tentu akan berdampak pada optimal atau tidaknya kegiatan pembangunan desa. Oleh karena itu, penelitian mengenai hal tersebut penting dilakukan, yakni dengan mengamati

partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Apakah masyarakat sekitar sudah berpartisipasi dalam proses pembangunan di Kawasan jembatan baru kretek Bantul.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Sosio Ekonomi Masyarakat Terhadap Partisipasi Pengembangan Kawasan di Sekitar Jembatan Baru Kretek Bantul, Yogyakarta”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh usia masyarakat sekitar terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa kawasan jembatan baru kretek Bantul?
2. Bagaimana pengaruh jenis kelamin masyarakat sekitar terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa kawasan jembatan baru kretek Bantul?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan masyarakat sekitar terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa kawasan jembatan baru kretek Bantul?
4. Bagaimana pengaruh pekerjaan masyarakat sekitar terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa kawasan jembatan baru kretek Bantul?

5. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat sekitar terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa kawasan jembatan baru kretek Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh usia masyarakat setempat terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa kawasan jembatan baru kretek Bantul.
2. Untuk menganalisis pengaruh jenis kelamin masyarakat setempat terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa kawasan jembatan baru kretek Bantul.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan masyarakat setempat terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa kawasan jembatan baru kretek Bantul.
4. Untuk menganalisis pengaruh jenis pekerjaan masyarakat setempat terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa kawasan jembatan baru kretek Bantul.



5. Untuk menganalisis pengaruh tinggi rendahnya pendapatan masyarakat setempat terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa kawasan jembatan baru kretek Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian diharapkan dapat melengkapi kajian kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan yang menyangkut masalah pembangunan desa.
  - b. Penelitian diharapkan dapat menjadi suatu bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa, mulai dari proses pelaksanaan, dan proses evaluasi pembangunan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, khususnya masyarakat sekitar jembatan baru kretek Bantul, Yogyakarta.